

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU LANSIA
(Studi Puskesmas Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten
Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017)**

Elis Agustina¹ Rahaju Ningtyas² Eko Sari Ajiningtyas³

¹²³STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun

1email : elisagustina@gmail.com, 2email : ningtyasrahaju@gmail.com, 3email :
mahardikagunardi@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan :Keaktifan lansia mempunyai arti sama dengan aktivitas banyak sedikitnya orang yang menyatakan diri atau menjelmakan perasaan dan pikiran yang spontan ataupun seseorang yang memiliki kegiatan yang membuat seseorang tersebut sibuk . Dukungan keluarga adalah sikap tindakan seseorang kepada anggota keluarganya berupa dukungan infomasional , dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosiaonal .**Tujuan :** penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu.**Metode:**Desain penelitian ini menggunakan desain diskriptip korelasi pada keluarga dan lansia di Puskesmas Kumpai Batu Atas tahun 2017 dengan sample berjumlah 96 lansia dengan teknik analisis bivariat dengan analisis distribusi frekuensi dan chi square metode pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada keluarga dan lansia .keluarga memberikan dukungan dalam keaktifa lansia sebanyak 75 orang (78,1%) dan lansia yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu 55 orang (57,3%) **Hasil :**Dengan hasil *Uji chi square* menunjukan hasil 0,153 $p > 0,005$ menggunakan aplikasi SPSS 16.**Saran** kepada petugas kesehatan dipuskesmas kumpai batu atas jika ada lansia yang tidak bisa hadir mengikuti kegiatan posyandu karena faktor fisik lansia yang lemah maka dapat dilakukan *home care*.**Kesimpulan :**Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Kumpai Batu Atas.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Keaktifan lansia, Posyandu.

***FAMILY SUPPORT RELATIONSHIP WITH ELDERLY ACTIVITY IN
FOLLOWING INTEGRATED SERVICE CENTER ELDERLY ACTIVITIES
(Studies in Community Health Centers Stone Kumpai on Village District of Arut
Selatan West Kotawaringin Central Borneo 2017)***

ABSTRACT

Introduction:The liveliness of the elderly has the same meaning as the activity of many at least people who claim themselves or manifest a spontaneous feelings and thoughts or someone who has activities that make someone busy. Family support is the attitude of a person's actions to family members in the form of infomational support, valuation support, instrumental support and emotional. **Purpose:**

*support. The purpose of this research is to know the relationship of family support with elderly activeness in following the activity of integrated service center. **Method** : The design of this study used a correlation discriptip design on family and elderly at stone Kumpai on Community Service Center in 2017 with sample of 96 elderly with bivariate analysis technique with frequency distribution analysis and chi square method of data collection using questionnaire to family and elderly. 75% (78,1%) elderly and elderly are not active in following posyandu activity 55 people (57,3%) **Result** : With result of chi square test showed result 0,153 $p > 0,005$ using application of SPSS 16. **Suggestion** to health officer at community health center of high stone if there are elderly who can not attend integrated service center activity because of weak physical factor of elderly hence can be done home care. **Conclusion** Based on this matter, it can be concluded that there is no significant relationship between family support and elderly activeness in following the posyandu elderly activity in Community Health Center Kumpai Batu Atas.*

Keywords: *Family support, liveliness of the elderly, integrated service center.*

PENDAHULUAN

Lansia secara perlahan akan kegiatan posyandu sebanyak 126 orang atau setara dengan 17% dan yang aktif sebulan terakhir 66 orang atau setara 52% .Berdasarkan hal tersebut maka ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Didesa Kumpai Batu Atas. Mengalami penurunan daya jaringan sehingga sering terserang penyakit. Penurunan daya atahan tubuh lansia akibat faktor usia maka dari itu lansia mudah terserang infeksi dan gangguan dari luar. (Padilla 2013,6). Menjadi tua adalah adah proses yang tidak dapat dihindari kita semua namun tidak berpengaruh dengan penilaian ciri menjadi tua. meningkatnya jumlah lansia setiap tahun di dunia maka akan berpengaruh dengan angka usia produktif.

Jumlah lansia di dunia menurut (WHO 2012 dalam Eka Fatmawati 2016, 1) sudah mencapai 9,11% , di Indonesia sendiri jumlah lansia

berdasarkan data sensus nasional tahun 2014 mencapai 20,24 juta jiwa atau setara dengan 8,03% di Indoesia . Menurut BPS 2014 di kalimantan tengah jumlah penduduk mencapai 2.439.858 jiwa sedangkan jumlah lansia nya hampir 20% dari jumlah penduduk 2.439.858 (Johansyah, 2015, 75). Menurut BPS Jumlah lansia di kotawaringin Barat penduduk tahun 2014 mencapai 269.926 jiwa sedangkan jumlah lansianya mencapai 15 % dari 269.926 jumlah penduduk di kotawaringin barat Sedangkan lansia yang yang memanfaatkan pelayanan posyandu tahun 2010 sebanyak 63.311 sekitar 31,4% dari jumlah lansia. Berdasarkan data tahun 2015 jumlah lansia di desa kumpai batu atas 706 orang (Johansyah, 2015, 75). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari rabu 26 April 2017 jumlah lansia di desa kumpai batu atas yang terdaftar mengikuti kegiatan Posyandu Lansia Didesa Kumpai Batu Atas.

Tingginya angka ketidak aktifan lansia perlu diantisipasi , salah satunya dengan adanya dukungan

keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu dorongan atau suatu penguat suatu keputusan yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga dan dukungan sosial yang diperlukan seseorang apabila anggota keluarga tersebut sakit . (Hidayati 2002 dalam Handayani 2012 ,55).Kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar atau sekedar mengingatkan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu petugas kesehatan atau kader posyandu yang kurang ramah dengan lansia juga dapat berpengaruh terhadap lansia aktif datang keposyandu karena banyak lansia yang mudah tersinggung dengan perkataan petugas kesehatan atau kader yang bertugas yang berbicara yang terlalu lantang akan membuat lansia tersinggung karena mereka merasa dibentak oleh petugas kesehatan. Dukungan sebagai penghargaan atau mendorong seseorang untuk lebih maju atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya ,dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu ataupun kelompok dukungan sosial juga saat seorang mengalami masalah Efendi2009 dalam Handayani 2012 , 55).Dari jumlah angka ketidakaktifan lansia maka penulis ingin meneliti tentang Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di puskesmas desa kumpai batu atas Kab. Kotawaringin Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasidan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekan

cross sectional. Lokasi yang akan dilakukan penelitianDi Puskesmas Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Populasi yang akan diteliti adalah Lansia seluruh lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas kumpai batu atas kec.arut selatan kab.kobar. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 96 orang lansia. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer didapatkan dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada lansia, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan data posyandu lansia dipuskesmas.

Analisa data yang digunakan analisa univariat dan bivariat. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang mengacu pada variabel yang sudah diuji validasinya dan realibilitasnya .Aalisa data yang digunakan adalah *uji chi square* $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Kumpai Batu Atas.

Usia	Jumlah	Persentasi (%)
45-59	72	75,0
60-70	22	22,9
71-80	2	2,1
Total	96	100

Sumber: Data Primer Mei 2017.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari lansia yang mengikuti kegiatan posyandu di Puskesmas

Kumpai Batu Atas memiliki usia 45-59 tahun sebanyak 72 orang (75%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Kumpai Batu Atas.

Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
Pekebun	34	35,4
Pegawai Negeri	0	0
Pegawai Swasta	9	9,4
Wiraswasta	23	24,0
Tidak Bekerja	30	31,2
Total	96	100

Sumber: Data Primer Mei 2017.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hampir setengah lansia yang mengikuti kegiatan posyandu di puskesmas Kumpai Batu Atas bekerja sebagai pekebun sebanyak 34 orang (35,4%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan tinggal dirumah lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Pusekesmas kumpai Batu Atas.

Tinggal dirumah	Jumlah	Persentase(%)
Suami	50	52
Anak	42	43,8
Sendiri	4	4,2
Total	96	100

Sumber: Data Primer Mei 2017.

Berdasarkan hasil peneitian pada tabel 3 bahwa sebagian besar dari lansia yang mengikuti kegiatan posyandu di Puskesmas Kumpai Batu Atas tinggal bersama suami sebanyak 50 orang (52%).

Data khusus

Tabel 4 peran keluarga dalam mendukung lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Kumpai Batu Atas.

Dukungan	Frekuensi	Persentase(%)
Mendukung	75	78,1
Kurang mendukung	21	21,9
Total	96	100

Sumber: Data Primer Mei 2017

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh keluarga mendukung dengan kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Kumpai Batu Atas sebanyak 75 orang (78,1%).

Tabel 5 peran keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Kumpai Batu Atas

Keaktifan	Frekuensi	Persentase
Aktif	40	42,7
Kurang aktif	56	57,3
Total	96	100

Sumber: Data Primer Mei 2017

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari lansia kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Kumpai Batau Atas sebanyak 56 orang (60,4).

Tabel 6 Analisa Bivariat hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Kumpai Batu Atas.

	Keaktifan		Total
	Aktif	Kurang aktif	
Mendukung	75	48	85
	78,1%	87,3%	88,5%
Kurang mendukung	21	7	11
	21,9%	12,7%	11,5%
Total	96	56	96
	100%	100%	100%
Uji <i>chi square</i> = 0,153			

Sumber: Data Primer Mei 201

Berdasarkan hasil penghitungan uji statistik *chi square* dengan menggunakan aplikasi *spss 16.0 for windows* di dapatkan angka *p value* = 0,153. Apabila nilai *alpha* (α) = 0,05 maka nilai *p value* (0,000) > dari nilai *alpha* (α) (0,05) maka H_0 di terima ,jadi tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lasia di puskesmas kumpai batu atas.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga

Berdasarkan data yang ditunjukan pada tabel bahwa sebagian besar lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia dikumpai batu atas memiliki umur 45-59 sebanyak 72 orang (78%,1) lansia yang mengikuti kegiatan posyandu dengan umur yang sudah tidak muda lagi itu diharapkan lansia agar bisa lebih produktifatau sehat diusia senja. Menurut Padila (2013, 7). Sehat diusia senja merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan atau mengikuti kegiatan diusia yang tidak produktif. Berdasarkan tabel hampir setengah dari lansia yang mengikuti kegiatan posyandu bekerja sebagai pekebun sebanyak 34 orang (35,4%). Berdasarkan tabel lansia yang

mengikuti kegiatan posyandu bahwa sebagian tinggal bersama suami. Menurut hasil penelitian yang di tunjukkan pada tabel menyatakan bahwa hampir seluruh keluarga mendukung terhadap kegiatan posyandu lansia dengan kriteria mendukung dan kurang mendukung, keluarga yang mendukung berjumlah 75 responden (88,5%) ,hampir seluruh keluarga mendukung denganmemenuhi 5 indikator dukungan keluarga.Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kenyamanan seseorang dimana seseorang tersebut merasa diperhatikan atau merasa dipedulikan dan dihargai apabila sesorang itu melakukan hal positif seperti mengikuti kegiatan posyandu. Menurut peneliti tingkat penegetahuan keluarga tentang kegiatan posyandu hampir seluruhnya mengetahui akan pentingnya mengikuti kegiatan posyadu dan itu akan lebih mudah untuk meotivasi , memberikan dorongan atau informasi terhadap lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu dibandingkan dengan keluarga yang kurang mendukung dengan kegiatan posyandu karena kurang mengetahui informasi atau manfaat apabila mengikuti kegiatan posyandu lansia, akan tetapi banyak lansia yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu karena sebagian besar lansia masih kurang pengetahuan lansia akan pentingnya manfaat posyandu berdasarkan tabulasi keaktifan lansia dengan indikator sebanyak 56 orang (58,3%) .Dukungan keluarga juga dapat memberikan nasihat atau sekedar informasi yang dapat membantu seseorang untuk lebih giat atau lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan ,dukungan keluarga sangat penting dan ditambah dengan dukungan sosial (Hidayati 2002 dalamHandayani 2012,55) Dukungan keluarga adalah dukungan yang terdiri

dari informasi atau nasihat verbal atau nonverbal, bantuan nyata atau bantuan tindakan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima selain itu penerima merasa dipedulikan dihargai atau dicintai. keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu.

Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu .Berdasarkan table keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia menyatakan bahwa sebagian besar lansia masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan menggunakan kriteria aktif dan kurang aktif, lansia yang kurang aktif berjumlah 55 orang (57,3). Keluarga dapat menjadi motivator yang kuat bagi lansia untuk mendampingi atau mengantarkan ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Erfandi 2008 dalam Evan Mahatma Suseno 2016,15). Sebagian besar lansia yang kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia mengalami hambatan atau faktor-faktor lain yang menyebabkan lansia kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu. Adapun hambatan lansia kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dikarenakan lansia sakit atau lansia sedang berhalangan hadir dikarenakan bekerja ataupun lansia yang beranggapan tidak mengikuti kegiatan posyandu lebih baik berdiam diri di rumah lansia yang beranggapan seperti itu karena mereka malas dalam mengikuti kegiatan atau mereka yang tidak mengetahui akan pentingnya kegiatan posyandu lansia

tersebut.. Kondisi fisik yang lemah akan membuat seseorang merasa tidak leluasa untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dan sarana prasarannya itu juga yang sering mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu (Notoadmodjo 2007 dalam Christe Yohana Sianturi 2017,26).Keaktifan lansia juga berpengaruh dengan usia lansia yang mengikuti kegiatan posyandu. Berdasarkan tabel usia yang mengikuti kegiatan posyandu menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki umur 45-59 sebanyak 72 orang (75%). Usia lansia yang masih produktif sebenarnya haruslah menjalani kegiatan yang positif agar dapat menikmati usia yang mudah terserang penyakit akibat penurunan daya tahan tubuh seiring bertambahnya usia. Penurunan daya tahan tubuh lansia akibat faktor usia maka dari itu lansia mudah terserang infeksi dan gangguan dari luar (Padilla, 2013, 6).Berdasarkan tabel bahwa hampir dari setengah lansia bekerja sebagai pekebun sebanyak 34 orang (35,4) , lansia yang bekerja karena sudah terbiasa dengan hoby atau kegiatan rutin mereka dan malas untuk mengikuti kegiatan posyandu karena mereka tidak mau meninggalkan pekerjaannya.Sebenarnya diposyandu lansia juga mengadakan kegiatan agar lansia tidak bosan dalam mengikuti kegiatan posyandu seperti senam lansia. Banyak hal yang seharusnya yang dapat dilakukan agar dapat melalui usia senja dengan sehat yaitu sekedar berkumpul dengan komunitas yang diadakan diposyandu lansia atau mengikuti kegiatan senam lansia yang ada diposyandu tetapi banyak juga lansia yang beranggapan lebih baik di rumah ataupun lebih baik bekerja dari pada mengikuti kegiatan posyandu, sehingga anggapan-anggapan tersebut akan menurunkan

minat lansia untuk datang keposyandu lansia .Berdasarkan tabel tempat tinggal lansia menunjukkan bahwa sebagian besar lansia tinggal bersama suami sebanyak 50 orang (52%) lansia yang tinggal bersama suami akan berpengaruh juga karena pengetahuan mereka yang sesama lansia juga terbatas karena kurangnya pengetahuan dan sering bersama keluarga yang lain untuk bertukar informasi . Pengetahuan yang salah satu tentang tujuan dan manfaat posyandu dapat menimbulkan salah persepsi yang akhirnya kunjungan keposyandu rendah (Purnama 2010 dalam Suseno, 2012,3).

Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia

Berdasarkan tabel hampir seluruh keluarga mendukung dengan kegiatan posyandu lansia sebanyak 75 orang (78,1%) .Berdasarkan tabel 5.5 sebagian besar lansia masih kurang aktif sebanyak 55 orang (57,3%) Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia hal ini dibuktikan dengan dengan uji statistik *chi square* dengan nilai signifikasi $p = ,153$, hal ini bisa terjadi karena keaktifan lansia dipengaruhi dengan faktor- faktor lain yang menyebabkan lansia tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia seperti faktor fisik lansia, pengetahuan lansia, informasi posyandu lansia yang tidak didapatkannya sehingga lansia tidak dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia saja lansia yang tidak aktif disebabkan faktor lain seperti fisik yang lemah atau pengetahuan lansia yang kurang, maka lansia tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia. Pengetahuan lansia yang rendah

juga mempengaruhi keaktifan lansia karena mereka tidak mengetahui atau mengerti tentang posyandu lansia berdasarkan tabulasi keaktifan lansia yang terlampir dengan indikator pengetahuan, hanya sebagian kecil dari lansia mengetahui tentang posyandu lansia sebanyak(21,16%). Kondisi fisik yang lemah akan membuat seseorang merasa tidak leluasa untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dan sarana prasarannya itu juga yang sering mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu (Notoadmodjo 2007 dalam Christe Yohana Sianturi ,2017,25).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keluarga mendukung terhadap lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Kumpai Batu Atas
2. keaktifan lansia dalam menghadiri kegiatan posyandu masih kurang walaupun keluarga mendukung lansia kurang aktif menghadiri kegiatan posyandu
3. Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. di puskesmas kumpai batu atas.

Saran

1. Bagi Institusi pendidikan
Sebagai tinjauan keilmuan dan menambah referensi keperawatan gerontik di STikes ICME Jombang
2. Bagi tenaga kesehatan di puskesmas kumpai batu atas
Tenaga kesehatan di harapkan memberi pujian atau semangat

- kepada lansia agar lebih rajin aktif lagi untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia .
3. Bagi Tempat penelitian di Puskesmas Kumpai Batu Atas Diharapkan bisa lebih ditingkatkan dengan memberikan kegiatan yang tidak yang bervariasi lagi agar lansia lebih banyak yang aktif untuk mengikuti kegiatan posyandu.
 4. Bagi Lansia Di Puskesmas Kumpai Batu Atas Bagi lansia agar lebih ditingkatkan lagi keaktifan nya dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia untuk kesehatan di usia senja.
 5. Peneliti Selanjutnya Melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam menghadiri kegiatan posyandu lansia .

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati Eka 2016 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Lansia Dengan Motivasi Lansia Usia 60-74 Tahun Dalam Melakukan Kunjungan Keposyandu Lansia di posyandu lansia rw 04 desa teryang kecamatan sumber pucung kabupaten malang*
- Handayani, d. 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia dalam mengikuti posyandu lansia di posyandu lansia Jetis Desa Karjan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo .*

Johansyah ,basuki ,dkk, R.2011. *statistik daerah kabupaten kotawaringin barat* .Badan statistik kotawariingin barat .

Kresnawati.2011 *.Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia desa Gonilan Kecamatan Kartasura.*

Mahatma Suseno Evan 2016 *Hubungan Antara Persepsi Kegiatan Posyandu Lansia Dan Keluhan Fisik Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Lengkeng Kecamatan Bulu Sukoharjo*

Padila 2013 *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*

Sianturi Christe Yohana 2017 *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Faktor Lainnya Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di wilayah Keja Puskesmas Rajabasa Indah .*

Suseno Mahara Dian 2016 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabpaten Kalten*